

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar Modal merupakan faktor penting dalam perekonomian nasional karena memberikan gambaran mengenai kondisi perekonomian sebuah negara. Pasar Modal menjalankan dua fungsi. Fungsi pertama adalah sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Fungsi kedua adalah sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko dari masing-masing *instrument* (Handiani, S, 2014)

Instrument investasi yang akan dipilih oleh investor memiliki *indicator* utama yang menjadi acuan baik atau tidaknya sebuah *instrument* investasi. Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. IHSG merefleksikan kinerja pasar saham di BEI. (Handiani, S, 2014)

Pergerakan Indeks Harga Saham di Indonesia sangatlah fluktuatif. Perubahan Makro ekonomi suatu negara serta Harga Emas dan Minyak Dunia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Beberapa variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham adalah tingkat bunga, jumlah uang beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs mata uang asing, inflasi, serta tingkat pengangguran. (Gumilang, R. C, 2014)

Peningkatan Harga Emas dari tahun ke tahun dan kecilnya tingkat resiko diperkirakan juga dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini mengakibatkan Investor akan mempertimbangkan untuk mengalihkan investasinya terhadap emas dari pada investasi pasar modal. Rendahnya minat investasi di pasar modal serta aksi jual yang dilakukan investor akan berakibat pada turunnya harga saham pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek. (Gumilang, R. C, 2014)

Inflasi adalah salah satu variabel makro ekonomi yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham. Inflasi adalah angka yang mengukur tingkat barang dan jasa yang dibeli konsumen. Kenaikan harga mendorong merangkaknya inflasi termasuk kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Selain itu, kenaikan harga bahan baku juga akan menambah beban perusahaan. Akibatnya, jika inflasi naik, maka harga saham beberapa perusahaan cenderung turun. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hismendi, A. H., & Musnadi, S. (2013) dan Safitri, I. R., & Kumar, S. (2014) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh *negative* tidak *significant* terhadap IHSG.

Namun disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, Y. (2014) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh *positive* tidak *significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Tingkat suku bunga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Secara umum mekanismenya adalah bahwa Suku Bunga bisa mempengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika Suku Bunga yang ditentukan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). (Kumalasari, D. 2016). Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumilang, R. C. (2014), Hismendi, A. H., & Musnadi, S. (2013) dan Jayanti, Y. (2014) menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh *negative significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sartika, U. (2017) menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh *positive* tidak *significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi IHSG adalah kurs atau nilai tukar. Naik turunnya nilai kurs valuta asing menjadi salah satu dampak bagi keseluruhan dunia usaha, kurs valuta asing mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran mata uang negara terhadap mata uang asing. Kurs yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika (Husnul, H. M., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. 2017). Dollar Amerika dipilih karena Amerika memiliki ekonomi yang kuat dan memiliki kekuatan militer yang paling besar di seluruh dunia (globalfirepower.com) Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumilang, R. C. (2014), Hismendi, A. H., & Musnadi, S. (2013) dan Jayanti, Y. (2014) menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh *negative significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sartika, U. (2017) menyatakan bahwa Nilai Tukar/Kurs berpengaruh *positive* tidak *significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Faktor keempat yang mempengaruhi IHSG adalah Harga Emas , karena emas merupakan salah satu alternative dalam berinvestasi. Salah satu investasi yang cenderung bebas risiko adalah emas. Hal ini dikarenakan harga emas tidak terpengaruh oleh tekanan inflasi. Meningkatnya Harga Emas dari tahun ke tahun serta sifatnya yang cenderung bebas risiko ini diperkirakan dapat mempengaruhi pergerakan IHSG. (Husnul, H. M., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. 2017). Pada penelitian Sartika, U. (2017) menyatakan bahwa Harga Emas berpengaruh *negative* tidak *significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sedangkan penelitian oleh Gumilang, R. C. (2014) menyatakan Harga Emas *positive significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Dari hasil penelitian terdahulu dan melihat bagaimana pentingnya informasi mengenai IHSG , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh *significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh *negative significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
3. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh *negative significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
4. Apakah Harga Emas berpengaruh *significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji Tingkat Inflasi berpengaruh *significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
2. Untuk menguji Suku Bunga berpengaruh *negative significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
3. Untuk menguji Nilai Tukar Rupiah berpengaruh *negative significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
4. Untuk menguji Harga Emas berpengaruh *significant* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat menambah informasi mengenai saham&emas dan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi perubahan Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Bagi investor

Bagi Investor di BEI, hasil dari penelitian ini dapat membantu mereka dalam menentukan apakah akan menjual, membeli, ataukah menahan saham yang mereka miliki berkenaan dengan fluktuasi nilai Rupiah terhadap dolar dan tingkat suku bunga, serta mengetahui apakah lebih baik berinvestasi di saham atau emas.

3. Bagi emiten

Bagi Emiten, hasil dari penelitian ini dapat membantu memberikan pertimbangan untuk sumber kebutuhan dana baik layak atau tidaknya memberikan penawaran berupa saham di pasar modal daripada meminjam di Bank.

4. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah dengan diketahuinya dampak dari kurs rupiah/usd, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap IHSG, maka pemerintah dapat membuat kebijakan- kebijakan yang berkenaan dengan kurs rupiah/usd dan tingkat suku bunga sehingga pengaruh yang

telah atau akan terjadi dapat diantisipasi dan ditangani dengan sebaik-baiknya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya jika akan melakukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian yaitu Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Analisis data antara lain Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis untuk mengetahui pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran baik bagi investor maupun peneliti selanjutnya.